

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika yang baik di sekolah dasar merupakan hal penting yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa (Ahmad & Aryani, 2024). Guru tidak hanya menyampaikan konsep secara verbal namun juga menggunakan berbagai metode dan model yang sesuai dengan karakteristik siswa. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan angka dan rumus tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis (Lestari, 2024:352). Pembelajaran matematika di sekolah dasar akan membahas tentang konsep-konsep dan materi-materi dasar matematika yang akan membantu siswa pada materi matematika mereka pada jenjang lebih lanjut (Permatasari, 2021:70). Guru perlu memberikan pembelajaran yang kontekstual, aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi abstrak.

Pembelajaran yang kreatif dan efisien dapat tercapai dengan proses belajar yang menitik beratkan pada kebutuhan siswa (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021:98). Model *problem based learning* menjadi bagian dari solusi membangun kualitas siswa yang lebih maksimal. Model ini dikenal sebagai pendekatan yang inovatif untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan terutama prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa (Limbong, 2024:101-103). Model *problem based learning* menjadikan siswa sebagai inti sehingga mendorong siswa agar bisa berperan aktif sebaik mungkin. Melalui proses ini siswa dilibatkan dalam eksplorasi, investigasi, pemecahan masalah dan evaluasi proses penyelesaian masalah sehingga secara otomatis minat belajar siswa akan berkembang (Suginem, 2021:33).

Penelitian mengenai pengaruh model *problem based learning* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Afendi (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar kelas IV SDN Ceungceumjaya dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, karena mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penyelidikan, pemecahan masalah, penyajian pemecahan masalah, pemahaman konsep pemecahan masalah dan evaluasi proses pemecahan masalah yang berimplikasi pada perkembangan pengetahuan siswa (Zainal, 2022:3591).

Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tahapan dan secara maksimal akan membuat pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Marfu'ah, 2022). Model PBL diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus mengembangkan keterampilan dan kolaboratif (Nugroho, 2024:98). Siswa yang dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran berpotensi menumbuhkan sikap percaya dirinya.

Pembelajaran *problem based learning* membuat siswa menghadapi suatu permasalahan yang perlu diselesaikan melalui proses berpikir dan bekerja sama. Proses ini mendorong siswa untuk lebih memahami konsep secara mendalam karena adanya diskusi dan pengalaman secara langsung (Sipahutar, 2022:1129). *Problem based learning* memberikan ruang bagi siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya serta bertanya dan kontribusi dalam kelompok sehingga mampu mendorong sikap percaya diri pada siswa (Magfiroh, 2022:59). Suasana belajar yang mendukung dan kolaboratif membantu siswa lebih yakin dan berani dalam menghadapi pembelajaran matematika.

Beberapa siswa kerap merasa kesulitan memahami konsep materi yang dipelajari. Hal ini memberikan akibat rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Siswa sering kali menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Sebagian siswa kesulitan memahami

maksud dari soal yang dikerjakan termasuk soal cerita (Febriyanti & Nurjaman, 2023:326). Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa menganalisis kalimat dan memahami cara penyelesaian. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan siswa sulit untuk terus mengikuti pembelajaran-pembelajaran selanjutnya secara optimal. Rasa percaya diri siswa juga sering kali kurang. Ketika siswa merasa belum paham dengan materi yang diajarkan siswa sering kali hanya diam dan tidak berani untuk bertanya atau memberitahu kepada guru dan temannya. Siswa merasa cemas dan takut dianggap tidak paham maupun merasa takut memberikan pertanyaan yang salah sehingga siswa hanya memilih untuk diam ketika mereka merasa bingung atau kurang paham dengan materi yang diajarkan (Novianto, 2024:950).

Matematika mencakup kemampuan menerapkan konsep pada kondisi sehari-hari, dimana permasalahan yang dihadapi seringkali tidak terstruktur, memiliki banyak metode berbeda untuk diselesaikan atau bahkan tidak ada (Bintaria, 2023:167-168). Materi data merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pemahaman terhadap materi ini tidak hanya menuntut keterampilan berhitung tetapi juga kemampuan berpikir logis dan sistematis. Materi data yang membuat siswa terbiasa mengemukakan pendapat, mencari solusi dan mempresentasikan hasil membuat model *problem based learning* tepat untuk membantu menumbuhkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa (Syafiqoh, 2021:107-108).

Pembelajaran yang berfokus pada siswa membuat siswa terus meningkatkan rasa percaya dirinya. Persepsi atau harga diri biasa disebut percaya diri (Santrock, 2003:336). Percaya diri yang tinggi membuat siswa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Model PBL memberikan peluang kepada siswa untuk dapat mengekspresikan idenya, berdiskusi bersama dan mencoba untuk mengambil keputusan yang dapat memperkuat rasa percaya dirinya. Sikap percaya diri yang kuat dalam model pembelajaran ini dapat

membuahkan prestasi belajar yang meningkat pada siswa sekolah dasar (Ismail, 2024).

Penentuan lokasi dilakukan melalui koordinasi dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Pendidikan Kecamatan Sumpiuh. Hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah Kecamatan Sumpiuh diketahui beberapa SD menunjukkan peningkatan pada rapor pendidikan yaitu pada SD Negeri 2 Selanegara, SD Negeri 2 Ketanda, SD Negeri 1 Kebokura dan SD Negeri 1 Kuntili. Sekolah-sekolah tersebut mengalami peningkatan hasil ANBK tiap tahunnya. Adanya tantangan di sekolah dasar selain empat SD tersebut dalam pembelajaran matematika khususnya materi data masih menjadi persoalan sehingga masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Peneliti menetapkan SD Negeri 3 Selanegara sebagai sampel penelitian dengan mempertimbangkan bahwa SD Negeri 3 Selanegara tidak termasuk dalam daftar sekolah yang mengalami peningkatan dan adanya tantangan dalam pembelajaran matematika sehingga menjadi perhatian tersendiri. Penelitian dilakukan agar dapat diketahui secara objektif bahwa model *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dan sikap percaya diri siswa sebagai dasar pertimbangan pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri 3 Selanegara untuk meneliti pengaruh model *problem based learning* terhadap prestasi belajar matematika materi data dan sikap percaya diri siswa kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *problem based learning* belum diketahui pasti berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan sikap percaya diri siswa
2. Prestasi belajar matematika yang rendah akibat siswa tidak memahami konsep
3. Sikap percaya diri yang kurang membuat pembelajaran menjadi pasif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, terdapat batasan-batasan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *problem based learning*
2. Pembelajaran matematika dibatasi pada prestasi belajar matematika materi data dan sikap percaya diri siswa kelas V

D. Rumusan Masalah

Selaras dengan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap prestasi belajar matematika materi data siswa kelas V SDN 3 Selanegara?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* Terhadap Sikap Percaya Diri siswa kelas V SDN 3 Selanegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap Prestasi Belajar matematika materi data siswa kelas V SDN 3 Selanegara.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap sikap Percaya Diri siswa kelas V SDN 3 Selanegara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model *problem based learning* terhadap prestasi belajar matematika materi data sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi referensi guru dalam memilih tipe pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran yang berharga bagi Lembaga sekolah sehingga memberikan keuntungan bagi guru dan siswa.
- c. Menyumbangkan pengetahuan tentang model *Problem based learning* dan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi data, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik ini.